

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Juni 2013

Harga CPO periolde (17 Juni – 21 Juni 2013):

Pergerakan harga minyak kelapa sawit (CPO) untuk pergerakan awal pekan, Senin (17/6) berakhir naik. Bahkan, menyentuh level tertingginya untuk bulan Juni 2013 ini. Sentimen positif jelang bulan Ramadhan yang kurang dari 4 pekan, memicu kenaikan permintaan terhadap minyak kelapa sawit, yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan minyak goreng dan minyak nabati.

Selain itu, naiknya harga CPO juga dipicu oleh keputusan pemerintah Malaysia yang tetap menjaga pajak ekspor minyak sawit sebesar 4,5%. Setalian dengan itu, ekspor minyak kelapa sawit Malaysia untuk bulan Juni ini dilaporkan mengalami kenaikan sebesar 18% menjadi 709.860 ton. Hal ini menustifikasi, permintaan minyak kelapa sawit dunia bergerak naik untuk jangka pendek.

Dampaknya, harga CPO naik sebesar 0,8% pada Senin (17/6) menjadi RM2.458 atau US\$785 dollar per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Sepanjang pekan lalu harga minyak kelapa sawit berjangka tercatat mengalami penurunan sebesar 0,7%.

Sementara itu, pada Selasa (18/6), pergerakan positif masih terjadi. Solidnya tren positif terus terbentuk pada komoditi bahan baku minyak nabati dan minyak goreng tersebut dipengaruhi oleh gelombang kenaikan permintaan pasar. Maka secara gejala historikal, seperti lazimnya meningkatkan permintaan terhadap CPO di beberapa negara berpenduduk mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia dan Pakistan seiring dengan naiknya kebutuhan akan produk-produk pangan selama sebulan penuh.

Pada penutupan Selasa sore (18/6), harga CPO naik sebesar 0,7% menjadi RM2480 atau US\$786 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Level tersebut merupakan harga tertinggi sejak 25 Maret lalu. Disaat yang bersamaan pemerintah Malaysia menyatakan bahwa dalam 15 hari pertama bulan Juni ini, ekspor minyak kelapa sawit telah mengalami kenaikan 18% menjadi 709.860 ton.

Namun, setelah *rally* sepanjang 4 hari, harga CPO kembali terpental. Terjerembabnya harga CPO, merupakan respon pasar terhadap kondisi overbought yang terjadi pada komoditi tersebut dalam sebulan terakhir. Pasar pun menganggap wajar tersebut dan memprediksi bahwa pergerakan harga minyak kela sawit berjangka akan masih naik seiring prospek permintaan yang akan sangat tinggi jelang datangnya bulan Ramadhan.

Pergerakan negatif yang datang pada Rabu (19/6) menyingkirkan sentimen positif yang datang dari laporan pemerintah Malaysia yang menyebutkan, ekspor minyak kelapa sawit untuk 15 hari pertama Juni 2013 mengalami kenaikan 18% menjadi 709.860 ton. Sedangkan ekspor minyak kelapa sawit ke Pakistan mengalami kenaikan 16% menjadi 107.650 ton. Harga CPO erjangka

mengalami tekanan 0,8% menjadi RM2449 atau US\$775 per metric ton di Bursa Malaysia Derivatives. Lalu harga minyak kedelai mengalami kenaikan 0,5% menjadi 47,81 sen per pound.

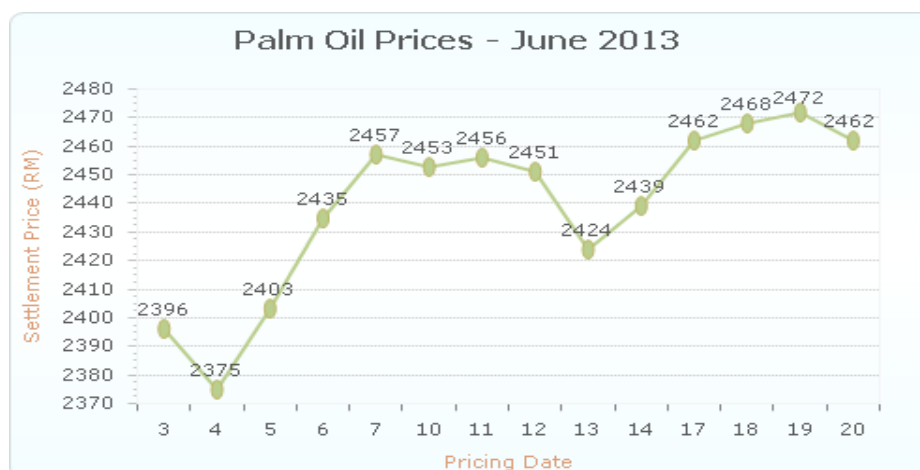
Analisis Teknikal

Berdasarkan tren pergerakan harga selama pekan ketiga Juni 2013, maka secara teknikal penguatan harga CPO dapat dilihat dari chart mingguan harga CPO. Terlihat indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) berada di area positif dan mendukung tren kenaikan. Sinyal penguatan lain, juga ditunjukkan oleh indikator *relative strength index* (RSI) yang berada di level 51 dan cenderung bergerak naik.

Dari dasar itu, peluang harga CPO akan menguat di kisaran RM 2.420-RM 2.536 per metrik ton. Bahkan diprediksi, harga CPO akan bergerak konsolidasi di kisaran RM 2.380-RM 2.400 per metrik ton. Hal ini terjadi karena cut loss berada di level US\$2425 dengan kerugian 36 poin. Terlihat pada penutupan Jum'at sore, harga pembukaan 2.438 tapi aku mencoba cerdas pasar. Ini adalah harga saya membayar.



Sementara itu, untuk melihat tren pergerakan harga selama pekan ketiga Juni 2013, terlihat dalam grafik di bawah ini:



Kemudian, harga minyak mentah kelapa sawit di pasar spot dalam negeri, terlihat mengalami penurunan. Harga CPO sebelumnya Rp 6.997 per kilogram (kg) menjadi Rp 6.970 per kg. Penurunan harga CPO dan kelapa sawit ini disebabkan melemahnya permintaan dari negara pengimpor sawit seperti Malaysia dan Thailand, karena masih tingginya stok minyak mentah negara tersebut. Sedangkan harga tandan buah segar (TBS) Jambi juga menunjukkan tren penurunan hingga pekan depan. Harga TBS untuk usia produktif Rp 1.522 per kg menjadi Rp 1.516 per kg. Harga TBS mengikuti harga CPO yang juga turun karena memang permintaan menurun.